



GUBERNUR SULAWESI UTARA

PERATURAN GUBERNUR SULAWESI UTARA NOMOR 6 TAHUN 2016

TENTANG

KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2016

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR SULAWESI UTARA,

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional, pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan produktivitas dan produksi komoditas pertanian;
 - b. bahwa untuk meningkatkan kemampuan petani dalam penerapan pemupukan berimbang diperlukan adanya subsidi pupuk;
 - c. bahwa untuk maksud tersebut di atas, perlu menetapkan Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2016, dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Utara.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 47 Prp. Tahun 1960 Jo Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang antara lain Pembentukan Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;
 3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
 4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan;
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 6. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2001 tentang Pupuk Budidaya Tanaman;

9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/4/2007 tentang Rekomendasi Pemupukan N, P dan K pada Padi Sawah Spesifik Lokasi;
10. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 17/M-DAG/PER/6/2011 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/SR.140/8/2011 tentang Syarat dan Tatacara Pendaftaran Pupuk An-Organik;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/SR.140/10/2011 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenah Tanah;
13. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian;
14. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 60/Permentan/SR.130/12/2015 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2016;
15. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 669/Kpts/OT.160/2/2012 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Perumusan Kebijakan Pupuk;
16. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1871/Kpts/OT.160/5/2012 tentang Pembentukan Tim Pengawas Pupuk Bersubsidi Tingkat Pusat.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR SULAWESI UTARA TENTANG KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2016.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan :

1. Pupuk an-organik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisika dan/atau biologi, dan merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk;
2. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan/atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah;
3. Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari

4. Pemupukan berimbang adalah pemberian pupuk bagi tanaman sesuai dengan status hara tanah dan kebutuhan tanaman untuk mencapai produktivitas yang optimal dan berkelanjutan;
5. Kebutuhan Pupuk Bersubsidi adalah alokasi sejumlah pupuk bersubsidi per provinsi yang dihitung berdasarkan usulan dari Gubernur atau Dinas yang membidangi sektor pertanian di provinsi;
6. Harga Eceran Tertinggi yang selanjutnya disebut HET adalah harga pupuk bersubsidi yang dibeli oleh petani/kelompok tani di penyalur Lini IV yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian;
7. Sektor Pertanian adalah sektor yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, hijauan pakan ternak, dan budidaya ikan dan/atau udang;
8. Petani adalah perorangan Warga Negara Indonesia yang mengusahakan budidaya tanaman pangan atau hortikultura dengan luasan tertentu;
9. Petambak adalah perorangan warga negara Indonesia yang mengusahakan lahan untuk budidaya ikan dan atau usang dengan luasan tertentu;
10. Kelompok tani adalah kumpulan petani atau petambak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya;
11. Pelaksana Subsidi Pupuk adalah Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan sebagai pelaksana penugasan untuk subsidi pupuk;
12. Penyalur di Lini III adalah Distributor sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian yang berlaku;
13. Penyalur di Lini IV adalah Pengecer Resmi sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian yang berlaku;
14. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani Pupuk Bersubsidi selanjutnya disebut RDKK adalah rencana kebutuhan pupuk bersubsidi untuk satu tahun yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani yang merupakan alat pesanan pupuk bersubsidi kepada gabungan kelompok tani atau penyalur sarana produksi pertanian;
15. Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP) adalah wadah koordinasi instansi terkait dalam pengawasan pupuk dan pestisida yang dibentuk oleh Gubernur untuk tingkat provinsi dan Bupati/Walikota untuk tingkat kabupaten/kota;
16. Direktur Jenderal adalah Eselon I di Lingkungan Kementerian Pertanian yang memiliki tugas dan fungsinya diantaranya di bidang pupuk bersubsidi

BAB II JENIS PUPUK BERSUBSIDI

Pasal 2

- (1) Pupuk bersubsidi terdiri atas Pupuk an-organik dan Pupuk Organik yang diproduksi dan/atau diadakan oleh pelaksana subsidi pupuk;
- (2) Pupuk an-organik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas Urea, SP36, ZA dan NPK.

BAB III KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI

Pasal 3

- (1) Pupuk bersubsidi diperuntukan bagi petani yang mengusahakan lahan dengan total luasan maksimal 2 (dua) hektar atau petambak dengan luasan maksimal 1 (satu) hektar setiap musim tanam per keluarga;
- (2) Pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperuntukan bagi perusahaan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan atau perusahaan perikanan budidaya.

Pasal 4

- (1) Kebutuhan Pupuk Bersubsidi dihitung sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi dengan mempertimbangkan usulan kebutuhan yang diajukan oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota kepada Kepala Dinas Provinsi;
- (2) Kebutuhan Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirinci menurut jenis, jumlah, sub sektor, Kabupaten/Kota dan sebaran bulanan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I, Lampiran II, Lampiran III dan Lampiran IV Peraturan Gubernur ini.

Pasal 5

- (1) Kebutuhan Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud Pasal 4 dirinci lebih lanjut menurut kecamatan, jenis, jumlah sub sektor dan sebaran bulanan yang ditetapkan melalui Peraturan Bupati/Walikota.
- (2) Peraturan Bupati/Walikota sebagaimana dimaksud ayat (1) paling lambat ditetapkan pada akhir bulan Januari 2016.

Pasal 6

Kebutuhan Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud pada Pasal 5, mempertimbangkan rekap RDKK yang disusun oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota dan diketahui Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten/Kota setempat.

Pasal 7

Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 5, Gubernur dan Bupati/Walikota dapat melakukan penyesuaian berdasarkan lokasi, jenis, jumlah dan waktu kebutuhan pupuk yang menjadi prioritas diwilayah masing-masing.

Pasal 8

Dinas Kabupaten/Kota bersama kelembagaan penyuluhan tingkat Kabupaten/Kota wajib melaksanakan pembinaan kepada Petani, Petambak dan/atau kelompok tani dalam penyusunan RDKK sesuai luas areal usaha tani dan/atau kemampuan penyerapan pupuk bersubsidi di tingkat petani, petambak dan/atau kelompok tani di wilayahnya.

BAB IV REALOKASI PUPUK BERSUBSIDI

Pasal 9

- (1) Dalam hal kebutuhan pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Pasal 5 dan Pasal 6 terjadi kekurangan dapat dipenuhi melalui realokasi antar wilayah, waktu dan sub sektor, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Realokasi antar provinsi lebih lanjut ditetapkan oleh Direktur Jenderal;
 - b. Realokasi antar kabupaten/kota dalam wilayah provinsi lebih lanjut ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Provinsi;
 - c. Realokasi antar Kecamatan dalam wilayah kabupaten/kota lebih lanjut ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
- (2) Provinsi yang mengalami perubahan alokasi pupuk bersubsidi sebagai akibat dilakukannya realokasi antar provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, wajib menindaklanjuti dengan melakukan realokasi antar kabupaten/kota yang ditetapkan oleh Kepala Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b.
- (3) Kabupaten/Kota yang mengalami perubahan alokasi pupuk bersubsidi sebagai akibat dilakukannya realokasi antar kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b atau realokasi antar kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (2), wajib menindaklanjuti dengan melakukan realokasi antar kecamatan yang ditetapkan melalui Peraturan Bupati/Walikota atau realokasi antar kecamatan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c;
- (4) Apabila alokasi pupuk bersubsidi disuatu kabupaten/kota dan kecamatan pada bulan berjalan tidak mencukupi, penyaluran pupuk bersubsidi diwilayahnya dapat dilakukan dengan menggunakan sisa alokasi bulan sebelumnya dan/atau dari alokasi

BAB V

PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI

Pasal 10

- (1) Pelaksanaan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke petani/petambak dan/atau melalui penyalur di Lini IV dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian yang berlaku.
- (2) Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk sektor pertanian di penyalur Lini IV ke petani/petambak dan/atau kelompok tani, diatur sebagai berikut :
 - a. Penyaluran pupuk bersubsidi oleh penyalur di Lini IV ke petani/petambak dan/atau kelompok tani dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian yang berlaku dan dibuktikan dengan catatan dan/atau nota pembelian kepada petani/petambak dan/atau kelompok tani;
 - b. Penyaluran pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada huruf a memperhatikan kebutuhan petani/petambak dan/atau kelompok tani dan alokasi dimasing-masing wilayah.
- (3) Untuk kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi di Lini IV ke Petani/Petambak dan/atau kelompok tani sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Dinas Provinsi dan Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan kelembagaan penyuluhan tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota guna melakukan pendataan RDKK diwilayahnya sebagai dasar pertimbangan dalam pengalokasian pupuk bersubsidi sesuai alokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dan Pasal 6.
- (4) Optimalisasi pemanfaatan pupuk bersubsidi ditingkat petani, petambak dan/atau kelompok tani dilakukan melalui pendampingan penerapan pemupukan berimbang spesifik lokasi oleh penyuluh;
- (5) Pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi di Lini IV ke Petani/Petambak dan/atau kelompok tani dilakukan oleh petugas pengawas yang ditunjuk sebagai satu kesatuan dari KPPP di Kabupaten/Kota.
- (6) Dinas yang memperoleh alokasi dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan kegiatan pendampingan verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi tahun anggaran 2016 melaporkan hasil verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi setiap bulannya kepada Direktur Jenderal.
- (7) Hasil verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilengkapi dengan Surat Pernyataan Tanggung jawab Mutlak oleh Kepala

- (8) Pelaksanaan verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilakukan sesuai petunjuk pelaksanaan verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2015 yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Pasal 11

- (1) Pelaksana subsidi pupuk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Penyalur di Lini III dan Penyalur di Lini IV wajib menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi saat dibutuhkan petani, petambak dan/atau kelompok tani di wilayah tanggung jawabnya sesuai ketentuan yang berlaku;
- (2) Untuk menjamin ketersediaan pupuk sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pelaksana subsidi pupuk berkoordinasi dengan Dinas Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk penyerapan pupuk bersubsidi sesuai ketentuan yang berlaku.

BAB VI

HET DAN KEMASAN PUPUK BERSUBSIDI

Pasal 12

- (1) Penyalur di Lini IV yang ditunjuk wajib menjual pupuk bersubsidi sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET);
- (2) Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebagai berikut :
 - Pupuk Urea = Rp. 1.800,- per kg;
 - Pupuk SP-36 = Rp. 2.000,- per kg;
 - Pupuk ZA = Rp. 1.400,- per kg;
 - Pupuk NPK = Rp. 2.300,- per kg;
 - Pupuk Organik = Rp. 500,- per kg.
- (3) Harga Eceran Tertinggi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berlaku untuk pembelian oleh petani, petambak dan/atau di Lini IV secara tunai dalam kemasan sebagai berikut :
 - Pupuk Urea = 50 kg;
 - Pupuk SP-36 = 50 kg;
 - Pupuk ZA = 50 kg;
 - Pupuk NPK = 50 kg;
 - Pupuk Organik = 40 kg.

Pasal 13

- (1) Kemasan pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (3) harus diberi label tambahan berwarna merah, mudah dibaca dan tidak mudah hilang/terhapus, yang bertuliskan :

- (2) Khusus penyediaan dan penyaluran pupuk urea bersubsidi berwarna merah muda (pink) dan Pupuk ZA bersubsidi berwarna jingga (orange).

BAB VII PENGAWASAN DAN PELAPORAN

Pasal 14

- (1) Pelaksana subsidi pupuk wajib melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian yang berlaku serta melakukan pengawalan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini IV ke Petani/Petambak dan/atau Kelompok Tani.
- (2) Pelaksana subsidi pupuk wajib melaporkan perkembangan realisasi penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke petani dan/atau kelompok tani setiap bulannya kepada Menteri Pertanian melalui Direktur Jenderal.

Pasal 15

- (1) Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Provinsi dan Kabupaten/Kota wajib melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penyaluran, penggunaan dan harga pupuk bersubsidi di wilayahnya;
- (2) Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Kabupaten/Kota dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh penyuluh.

Pasal 16

- (1) Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Kabupaten/Kota wajib menyampaikan laporan pemantauan dan pengawasan pupuk bersubsidi di wilayah kerjanya kepada Bupati/Walikota;
- (2) Bupati/Walikota menyampaikan laporan hasil pemantauan dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada Gubernur;
- (3) Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida provinsi wajib menyampaikan laporan hasil pemantauan dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada Gubernur;
- (4) Gubernur menyampaikan laporan hasil pemantauan dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada Menteri Pertanian dan Menteri Perdagangan.

BAB VIII KETENTUAN PENUTUP

Pasal 16

Pasal 17

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016.

Ditetapkan di Manado
pada tanggal 30 Januari 2016

Pj. GUBERNUR SULAWESI UTARA,








SUMARSONO

Tembusan Yth. :

1. Menteri Dalam Negeri RI di Jakarta;
2. Menteri Pertanian RI di Jakarta;
3. Menteri Perdagangan RI di Jakarta;
4. Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Utara;
5. Para Bupati/Walikota se Provinsi Sulawesi Utara;
6. Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara.

Pasal 17

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016.

PENGOLAH	PARAF
KEPALA BAGIAN PEUNDANG-UNDANGAN	
KEPALA BIRO HUKUM	
KEPALA BIRO PEREKONOMIAN	
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
SEKRETARIS DAERAH	
Pj. GUBERNUR	MOHON UNTUK DITANDATANGANI

Ditetapkan di Manado
pada tanggal 30 Januari 2016

Pj. GUBERNUR SULAWESI UTARA,


SUMARSONO

Tembusan Yth. :

1. Menteri Dalam Negeri RI di Jakarta;
2. Menteri Pertanian RI di Jakarta;
3. Menteri Perdagangan RI di Jakarta;
4. Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Utara;
5. Para Bupati/Walikota se Provinsi Sulawesi Utara;
6. Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara.

LAMPIRAN I : PERATURAN GUBERNUR SULAWESI UTARA

NOMOR : 6 TAHUN 2016

TANGGAL : 30 JANUARI 2016

TENTANG : **KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2016**

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
MENURUT SUBSEKTOR, JENIS PUPUK DAN SEBARAN PERBULAN
PROVINSI SULAWESI UTARA**

(Ton)

SUB SEKTOR	UREA	SP-36	NPK	ZA	ORGANIK
TANAMAN PANGAN	14.816,50	3.315,00	3.060,00	476,00	1.738,00
HORTIKULTURA	1.424,00	545,00	7,50	12,00	297,00
PETERNAKAN	500,00	50,00	7,50	5,00	64,00
PERKEBUNAN	1.902,50	300,00	10,00	15,00	207,00
PERIKANAN	447,00	20,00	5,00	2,00	54,00
JUMLAH	19.090,00	4.230,00	3.090,00	510,00	2.360,00

PENGOLAH	PARAF
KEPALA BAGIAN PERUNDANG-UNDANGAN	
KEPALA BIRO HUKUM	
KEPALA BIRO PEREKONOMIAN	
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
SEKRETARIS DAERAH	
Pj. GUBERNUR	MOHON UNTUK DITANDA TANGANI

Pj. GUBERNUR SULAWESI UTARA,

SUMARSONO

PERATURAN GUBERNUR SULAWESI UTARA

NOMOR : 6 TAHUN 2016

TANGGAL : 30 JANUARI 2016

TENTANG : **KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2016**

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016 MENURUT SUB SEKTOR, JENIS PUPUK DAN SEBARAN PER BULAN
PROVINSI SULAWESI UTARA**

UREA SEKTOR	JUMLAH	(Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
PANGAN	14.816,50	1.354,50	1.417,50	1.417,55	1.217,95	1.150,25	1.408,80	1.010,50	1.087,25	1.231,95	1.197,50	1.053,50	1.269,00
URA	1.424,00	151,50	121,50	178,50	170,50	157,50	37,50	87,50	39,50	68,50	102,50	224,50	84,50
N	500,00	45,00	41,00	45,00	52,00	50,00	35,00	36,00	31,00	36,00	24,00	53,00	52,00
N	1.902,50	200,50	121,00	244,00	214,00	210,00	164,00	203,00	70,00	92,00	110,00	65,00	209,00
BUDIDAYA	447,00	45,00	21,00	45,00	48,00	44,00	32,00	30,00	6,00	32,00	32,00	53,00	59,00
H	19.090,00	1.796,50	1.722,00	1.930,05	1.702,45	1.611,75	1.677,30	1.367,00	1.233,75	1.460,45	1.466,00	1.449,00	1.673,50

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI TAHUN 2016 MENURUT SUBSEKTOR, JENIS PUPUK DAN SEBARAN PERBULAN
PROVINSI SULAWESI UTARA**

PUPUK : SP-36													(Ton)
SUB SEKTOR	JUMLAH	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
NAMAN PANGAN	3.315,0	308,5	298,5	311,5	261,5	301,5	225,0	239,0	139,5	169,5	386,5	467,0	207,0
RTIKULTURA	545,0	69,0	34,0	33,0	70,0	33,0	33,0	50,0	33,0	70,0	30,0	40,0	50,0
TERNAKAN	50,0	5,0	4,0	5,0	6,0	3,0	5,0	5,0	4,0	4,0	5,0	4,0	4,0
RKEBUNAN	300,0	25,0	35,5	0,0	25,0	40,0	24,5	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0
RIKANAN BUDIDAYA	20,0	5,0	0,0	0,0	5,0	0,0	0,0	0,0	5,0	0,0	0,0	0,0	5,0
JUMLAH	4.230,0	412,5	372,0	349,5	367,5	377,5	287,5	319,0	206,5	268,5	446,5	536,0	291,0

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI TAHUN 2016 MENURUT SUBSEKTOR, JENIS PUPUK DAN SEBARAN PERBULAN
PROVINSI SULAWESI UTARA**






PUPUK : ZA													(Ton)
SUB SEKTOR	JUMLAH	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
ANAMAN PANGAN	476	42	38	68	50	35	16	32	50	10	42	33	60
ORTIKULTURA	12	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0
ETERNAKAN	5	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0
ERKEBUNAN	15	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0
ERIKANAN BUDIDAYA	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
JUMLAH	510	45	43	70	55	37	21	35	50	12	47	35	60

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI TAHUN 2016 MENURUT SUBSEKTOR, JENIS PUPUK DAN SEBARAN PERBULAN
PROVINSI SULAWESI UTARA**

K : NPK		(Ton)											
3 SEKTOR	JUMLAH	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOP	DES
PANGAN	3.060,00	255,64	258,14	254,14	258,04	255,04	253,04	254,04	253,14	251,15	255,35	252,54	259,74
LTURA	7,50	1,00	0,00	2,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00	1,50
KAN	7,50	0,00	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00	0,00	0,00	2,50	0,00
NAN	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00
AN BUDIDAYA	5,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH	3.090,00	257,64	258,14	258,14	258,04	260,04	258,04	255,04	256,14	251,15	256,35	260,04	261,24

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI TAHUN 2016
MENURUT SUB SEKTOR, JENIS PUPUK DAN SEBARAN PERBULAN
PROVINSI SULAWESI UTARA**

PUPUK : ORGANIK SUB SEKTOR	JUMLAH	(Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
NAMAN PANGAN	1.738	234,5	193,5	205	96,5	129,5	150,5	144,5	126,5	104,5	102,5	129,5	121,5
ORTIKULTURA	297	22,0	24	25	28	29	23	25	21	27	22	30	21
ETERNAKAN	64	6,0	5	5	6	5	5	6	5	5	5	6	5
ERKEBUNAN	207	18,0	16	16	18	22	19	17	13	18	14	18	18
ERIKANAN BUDIDAYA	54	4,5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
JUMLAH	2.360	285,0	244	256	154	191	203	198	171	160	149	189	171

PENGOLAH	PARAF
KEPALA BAGIAN PERUNDANG-UNDANGAN	
KEPALA BIRO HUKUM	
KEPALA BIRO PEREKONOMIAN	
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
SEKRETARIS DAERAH	
Pj. GUBERNUR	MOHON UNTUK DITANDA TANGANI

Pj. GUBERNUR SULAWESI UTARA,


SUMARSONO

LAMPIRAN III : PERATURAN GUBERNUR SULAWESI UTARA
 NOMOR : 6 TAHUN 2016
 TANGGAL : 30 JANUARI 2016
 TENTANG : **KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI UNTUK
 SEKTOR PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2016**

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
 (TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA PETERNAKAN, PERKEBUNAN DAN PERIKANAN BUDIDAYA)
 MENURUT JENIS PUPUK DAN SEBARAN KABUPATEN/KOTA
 PROVINSI SULAWESI UTARA**

NO.	KABUPATEN/KOTA	JENIS - JENIS PUPUK (An-Organik)				PUPUK ORGANIK	(Ton)
		UREA	SP-36	NPK	ZA		
1.	MINAHASA	3.650	1.138	376	93	173	
2.	MINAHASA UTARA	1.183	292	103	75	160	
3.	MINAHASA SELATAN	2.340	666	108	76	242	
4.	MINAHASA TENGGARA	863	241	90	76	151	
5.	BOLAANG MONGONDOW	7.528	1.116	1.411	150	322	
6.	BOLMONG TIMUR	255	191	101	7	234	
7.	BOLMONG SELATAN	20	31	1	0	143	
8.	BOLMONG UTARA	521	61	293	1	332	
9.	SANGIHE	44	5	37	0	73	
10.	TALAUD	45	10	86	2	80	
11.	SITARO	14	5	0	0	26	
12.	MANADO	42	5	11	0	61	
13.	BITUNG	33	7	12	0	63	
14.	TOMOHON	1.889	425	297	17	167	
15.	KOTAMOBAGU	665	38	166	13	136	
JUMLAH		19.092	4.231	3.092	510	2.363	

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
Sub Sektor (Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Perikanan Budidaya)
MENURUT JENIS PUPUK DAN SEBARAN KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI UTARA

(Ton)													
Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
	3.649,50	333,00	283,50	392,90	331,00	386,00	312,10	279,50	228,00	241,00	246,45	219,50	396,55
BITUNG	1.182,50	101,00	100,50	98,50	107,50	112,00	98,00	91,00	75,00	87,00	99,00	107,00	106,00
BOGOR	2.340,00	207,75	183,75	216,75	202,75	212,75	267,75	121,75	169,00	183,75	184,75	195,50	193,75
BONENE	862,50	77,80	90,00	69,00	59,70	73,50	66,00	66,50	59,00	71,00	78,00	72,00	80,00
BONGONDOW	7.528,00	772,90	739,50	856,00	670,00	530,30	689,95	557,00	460,30	595,00	588,50	510,55	558,00
BURU	254,50	30,80	23,70	34,80	4,00	21,70	2,00	4,75	12,70	27,70	20,70	30,95	40,70
CEMPUNG	20,00	1,00	12,00	-	-	-	-	1,00	-	1,00	3,00	1,00	1,00
GORONTALO	521,00	50,25	45,25	48,25	37,25	42,25	39,25	39,25	37,25	42,25	44,25	46,25	49,25
MAKASSAR	44,00	1,00	6,00	2,00	7,00	2,00	2,00	1,00	1,00	5,00	9,00	2,00	6,00
MAMASSARA	45,00	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25	4,25	4,25	6,25	4,25	3,25	3,25
MARAWATANA	14,00	1,00	1,00	-	2,00	1,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,00
MORONA	42,00	2,00	3,00	2,00	4,00	3,00	2,00	4,00	3,00	4,00	3,00	5,00	7,00
PANGKAJENE	33,00	3,00	1,00	3,00	-	-	1,00	3,00	3,00	7,00	6,00	4,00	2,00
PANGKAJENE	1.889,00	149,75	185,55	149,60	202,00	157,00	150,00	148,00	138,00	144,50	132,10	173,50	159,00
PANGKAJENE	665,00	62,00	44,00	54,00	72,00	67,00	43,00	44,00	42,50	44,00	46,00	77,50	69,00
Jumlah	19.090,00	1.796,50	1.722,00	1.930,05	1.702,45	1.611,75	1.677,30	1.367,00	1.234,00	1.460,45	1.466,00	1.449,00	1.673,50

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
Sub Sektor (Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Perikanan Budidaya)
MENURUT JENIS PUPUK DAN SEBARAN KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI UTARA

UPUK : SP-36

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
		412,50	372,00	349,50	367,50	377,50	287,50	260,50	260,50	268,50	446,50	536,50	291,00
AHASA	1.138,00	113,00	119,00	91,00	88,00	89,00	40,00	45,00	6,00	16,00	198,00	295,00	38,00
AHASA UTARA	292,00	41,00	44,00	29,00	13,00	11,00	19,00	9,00	30,00	10,00	38,00	21,00	27,00
AHASA SELATAN	666,00	66,50	44,50	55,50	55,50	55,50	55,50	55,50	55,50	55,50	55,50	55,50	55,50
AHASA TENGGAH	240,50	22,00	28,50	23,00	11,00	22,00	17,00	12,00	11,00	16,00	27,00	26,00	25,00
AANG MONGONDOW	1.115,50	93,00	93,00	94,00	92,00	94,00	92,00	92,00	93,00	92,00	92,00	94,00	93,50
MONG TIMUR	191,00	47,00	13,00	11,00	21,00	24,00	10,00	10,00	13,00	30,00	3,00	4,00	5,00
MONG SELATAN	31,00	0,00	1,00	3,00	2,00	8,00	0,00	5,00	4,00	4,00	3,00	1,00	0,00
MONG UTARA	61,00	1,00	0,00	0,00	0,00	6,00	8,00	2,00	10,00	10,00	10,00	9,00	10,00
GIHE	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
AUD	10,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARO	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
MADO	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUNG	7,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00
MOHON	425,00	19,00	29,00	41,00	74,00	63,00	42,00	13,00	35,00	33,00	18,00	27,00	31,00
AMOBAGU	38,00	10,00	0,00	1,00	6,00	1,00	0,00	6,00	1,00	2,00	2,00	3,00	6,00

(Ton)

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
Sub Sektor (Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Perikanan Budidaya)
MENURUT JENIS PUPUK DAN SEBARAN KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI UTARA

PUPUK : ZA (Ton)													
Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
INAHASA	93	10	10	10	7	6	7	6	7	7	9	7	7
INAHASA UTARA	75	5	6	7	6	5	6	6	7	0	8	7	12
INAHASA SELATAN	76	11	3	10	4	8	3	6	7	3	12	4	5
INAHASA TENGGARA	76	5	7	8	14	6	0	2	7	1	7	7	18
OLAANG MONGONDOW	150	0	15	30	19	11	2	11	19	1	10	9	17
OLMONG TIMUR	7	5	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
OLMONG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OLMONG UTARA	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
PANGIHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PALAUD	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
PATARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANADO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PATUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
POMOHON	17	3	2	4	4	0	2	1	0	0	1	0	0
POTAMOBAGU	13	6	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
JUMLAH	510	45	43	70	55	37	21	35	50	12	47	35	60

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
 Sub Sektor (Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Perikanan Budidaya)
MENURUT JENIS PUPUK DAN SEBARAN KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI UTARA

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)												
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES	
PALEMPANG	376,00	35,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00
PALEMPANG	102,50	12,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,30
PALEMPANG	107,50	13,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54
PALEMPANG	89,50	9,20	7,30	7,20	7,20	7,20	7,20	7,20	7,20	7,20	7,20	7,30	8,10	7,20
MONGGONDOW	1.410,50	124,50	118,00	117,00	116,00	117,00	116,00	118,00	117,00	116,00	117,00	117,00	117,00	117,00
5 TIMUR	101,00	11,10	8,70	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,20	8,20	8,20	8,10	8,10	8,10
5 SELATAN	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5 UTARA	293,00	25,50	27,50	23,50	24,50	25,50	23,50	23,50	24,50	22,50	24,50	24,50	23,50	24,50
	37,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	86,00	7,20	7,10	7,20	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	11,00	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	12,00	0,00	0,00	1,00	5,00	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,00	1,00	0,00
	297,00	28,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	25,00	24,00	24,40
PAGU	166,00	13,00	13,40	13,00	14,00	13,00	14,00	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	19,60
JMLAH	3.090,00	285,64	258,14	254,14	258,04	255,04	253,04	254,04	253,14	251,15	255,35	252,54	259,74	






(Ton)

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
SUB SEKTOR (TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA, PETERNAKAN DAN PERIKANAN BUDIDAYA)
MENURUT JENIS PUPUK DAN SEBARAN KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI UTARA**

PUPUK : ORGANIK

(Ton)

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
NAHASA	173	30	10	13	16	17	22	25	21	6	6	6	7
NAHASA UTARA	160	32	15	20	4	11	14	10	9	13	9	13	12
NAHASA SELATAN	242	25	38	26	15	18	14	19	17	17	16	23	18
NAHASA TENGGARA	151	16	15	23	14	18	15	11	9	8	8	9	8
LAANG MONGONDOW	322	26	28	31	15	21	27	39	29	28	23	30	30
LMONG TIMUR	234	30	38	22	19	16	18	22	18	16	12	15	12
LMONG SELATAN	143	23	19	13	11	11	13	15	8	6	6	10	12
LMONG UTARA	332	28	33	27	24	29	30	25	15	24	32	34	35
NGIHE	73	14	5	11	7	4	6	5	4	6	5	2	4
LAUD	80	13	5	11	6	9	4	4	5	8	9	3	3
TARO	26	3	4	4	5	5	5	1	1	0	0	0	0
ANADO	61	7	5	20	2	6	7	3	0	5	5	1	2
TUNG	63	7	3	9	4	8	9	4	0	3	4	9	5
MOHON	167	20	18	13	9	11	14	9	17	15	10	22	13
TAMOBAGU	136	14	11	16	6	10	10	9	22	8	8	15	11
JUMLAH	2.363	288	247	259	157	194	208	201	175	163	153	192	172

PENGOLAH	PARAF
KEPALA BAGIAN PERUNDANG-UNDANGAN	
KEPALA BIRO HUKUM	
KEPALA BIRO PEREKONOMIAN	
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
SEKRETARIS DAERAH	
Pj. GUBERNUR	MOHON UNTUK DITANDA TANGANI

Pj. GUBERNUR SULAWESI UTARA,


SUMARSONO

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
 PROVINSI SULAWESI UTARA**

TANAMAN PANGAN

UREA

n/Kota

n/Kota	Total (Ton)	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
		1.354,50	1.417,50	1.417,55	1.217,95	1.150,25	1.408,80	1.010,50	1.087,50	1.231,95	1.197,50	1.053,50	1.269,00
TARA	2.267,00	189,50	186,50	188,90	190,00	229,00	219,10	109,50	179,00	188,00	155,45	133,00	299,05
ELATAN	888,50	74,50	76,00	75,00	75,00	75,00	75,00	71,00	72,00	72,00	77,00	74,00	72,00
ELATAN	2.013,00	167,75	167,75	167,75	167,75	167,75	238,75	96,75	161,00	167,75	167,75	174,50	167,75
ENGARARA	610,50	50,80	64,00	50,00	36,70	52,00	53,00	50,00	51,00	52,00	51,00	50,00	50,00
ONGDOW	6.554,00	671,90	664,50	746,00	546,00	424,30	623,45	479,00	420,30	546,00	545,00	417,55	470,00
IMUR	42,50	4,80	4,70	-	-	4,70	-	4,70	-	-	3,70	2,95	4,70
ELATAN	11,00	1,00	7,00	-	-	-	-	-	-	-	3,00	-	-
TARA	387,00	32,25	32,25	32,25	32,25	32,25	32,25	32,25	32,25	32,25	32,25	32,25	32,25
	20,00	-	5,00	-	5,00	-	-	-	-	-	5,00	-	5,00
	39,00	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
	5,00	-	1,00	-	1,00	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1,00
	23,00	2,00	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
	15,00	2,00	1,00	1,00	1,00	-	1,00	2,00	2,00	1,00	2,00	2,00	1,00
	1.546,00	120,75	170,55	114,60	126,00	127,00	129,00	130,00	127,00	129,00	117,10	128,00	127,00
	395,00	34,00	33,00	32,00	33,00	33,00	32,00	32,00	33,00	32,00	33,00	34,00	34,00

(Ton)

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Kode	Kategori	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
	JTARA	524,0	61,0	55,0	65,0	60,0	50,0	5,0	41,0	16,0	12,0	57,0	58,5	43,5
	SELATAN	65,0	3,5	4,5	3,5	5,5	5,0	3,0	3,0	1,0	4,0	11,0	21,0	0,0
	ENGGARA	112,0	15,0	5,0	30,0	5,0	26,0	8,0	5,0	1,0	5,0	2,0	5,0	5,0
	ONGONDOW	62,0	7,0	7,0	5,0	6,0	3,5	1,0	4,5	5,0	5,0	5,0	8,0	5,0
	IMUR	307,0	40,0	31,0	55,0	36,0	40,0	10,5	20,0	5,0	15,0	7,5	39,0	8,0
	ELATAN	67,0	10,0	5,0	10,0	0,0	10,0	0,0	0,0	3,0	11,0	3,0	10,0	5,0
	TARA	8,0	0,0	5,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	1,0	1,0
		17,0	1,0	1,0	1,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	1,0	1,0	5,0	6,0
		2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	1,0	0,0	0,0
		2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	1,0	0,0	0,0
		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
		11,0	0,0	1,0	0,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	3,0	1,0
		3,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	1,0	0,0	0,0
		149,0	8,0	5,0	6,0	45,0	11,0	8,0	6,0	5,0	5,5	6,0	37,5	6,0
		95,0	5,0	2,0	3,0	12,0	11,0	2,0	6,0	2,5	5,0	6,0	36,5	4,0
	Total	1.424,0	151,5	121,5	178,5	170,5	157,5	37,5	87,5	39,5	68,5	102,5	224,5	84,5

(Ton)

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

: PETERNAKAN : UREA	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)												(Ton)
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES	
UTARA	96	6	10	10	15	13	9	3	8	6	6	6	6	4
SELATAN	34	4	5	0	1	2	5	3	1	3	3	3	3	4
TENGGARA	59	6	5	12	10	2	5	3	4	3	3	3	3	6
TONGGONDOW	50	6	10	1	3	7	2	3	2	3	3	5	4	4
TIMUR	121	6	6	11	15	13	4	10	7	7	7	19	16	
SELATAN	35	5	0	7	0	2	1	2	4	3	3	1	4	
UTARA	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
	21	5	1	0	1	2	2	1	0	2	2	1	3	
	5	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	
	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
	7	0	1	0	1	0	0	1	0	0	2	0	1	
	40	4	2	2	0	0	0	1	0	2	3	1	2	
GU	24	3	1	0	0	6	7	6	1	3	2	4	4	
H	500	45	41	45	52	50	35	36	31	36	24	53	52	

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

**PERKEBUNAN
UREA**

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
BITARA	686,50	66,50	32,00	122,00	58,00	87,00	73,00	120,00	25,00	29,00	21,00	13,00	40,00
ELATAN	156,00	15,00	15,00	15,00	22,00	25,00	12,00	12,00	1,00	5,00	5,00	5,00	24,00
ENGARA	86,00	9,00	6,00	1,00	13,00	10,00	11,00	11,00	3,00	2,00	8,00	5,00	7,00
ONGONDOW	81,00	8,00	3,00	9,00	8,00	5,00	5,00	5,00	1,00	6,00	13,00	5,00	13,00
IMUR	450,00	49,00	32,00	37,00	61,00	43,00	42,00	39,00	28,00	22,00	24,00	20,00	53,00
ELATAN	77,00	7,00	10,00	8,00	-	3,00	-	-	1,00	7,00	10,00	9,00	22,00
TARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TARA	75,00	11,00	10,00	11,00	1,00	5,00	5,00	5,00	3,00	5,00	10,00	3,00	6,00
	15,00	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	-	1,00	2,00	3,00	-	-
	2,00	-	-	-	-	-	-	1,00	-	1,00	-	-	-
	9,00	1,00	-	-	-	1,00	1,00	1,00	1,00	-	1,00	1,00	1,00
	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	1,00	-	-	-
	6,00	-	-	-	-	-	-	-	1,00	2,00	3,00	-	-
	129,00	15,00	6,00	24,00	23,00	14,00	5,00	5,00	3,00	6,00	6,00	2,00	20,00
	129,00	18,00	6,00	16,00	25,00	15,00	8,00	4,00	2,00	4,00	6,00	2,00	23,00
TOTAL	1.902,50	200,50	121,00	244,00	214,00	210,00	164,00	203,00	70,00	92,00	110,00	65,00	209,00

(Ton)

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

**: BUDIDAYA PERIKANAN
: UREA**

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)												(Ton)			
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES				
JTARA	76	10	0	7	8	7	6	6	0	0	7	6	0	0	7	9	10
SSELATAN	39	4	0	5	4	5	3	2	0	0	3	3	0	0	3	4	6
TENGGA	70	10	0	6	7	7	5	6	0	0	6	6	0	0	7	8	8
ONGGONDOW	59	6	6	4	6	6	5	4	0	0	4	5	0	0	4	5	8
IMUR	96	6	6	7	12	10	10	9	0	0	5	5	0	0	5	15	11
ELATAN	33	4	4	5	4	2	1	1	0	0	3	3	0	0	3	3	5
ITARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	21	1	1	4	3	3	0	0	2	2	0	2	2	0	3	2	2
	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	25	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4
SU	22	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4
Total	447	45	21	45	48	44	32	30	6	32	32	53	6	32	53	59	

**KEBUTuhan PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

TOR : TANAMAN PANGAN
UPUK : SP-36

(Ton)

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
AHASA	1.016	97	108	74	76	79	30	40	0	12	189	285	26
AHASA UTARA	204	31	31	22	6	5	14	4	23	5	32	13	18
AHASA SELATAN	547	89	50	39	45	44	43	4	31	45	44	32	81
AHASA TENGGARA	178	15	22	10	9	19	14	8	7	9	22	24	19
AAANG MONGGONDOW	992	140	67	140	200	72	92	67	38	0	57	70	49
MONG TIMUR	109	40	8	3	9	19	2	1	5	21	0	0	0
MONG SELATAN	5	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
MONG UTARA	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GIHE	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
AUD	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ARO	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MADO	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUNG	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOHON	207	0	12	23	57	25	2	24	0	15	0	0	4
AMOBAGU	22	8	0	0	5	0	4	0	0	0	0	0	5
JUMLAH	3.315	421	298	312	412	290	225	136	139	108	345	427	202

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

**KTOR : HORTIKULTURA
PUPUK : SP-36**

(Ton)

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
AHASA	71,00	3,00	7,00	12,00	7,00	7,00	7,00	3,00	3,00	2,00	6,00	7,00	7,00
AHASA UTARA	40,00	3,00	3,00	4,00	2,00	2,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	6,00	6,00
AHASA SELATAN	78,00	7,00	8,00	8,00	7,00	8,00	7,00	6,00	8,00	3,00	5,00	8,00	3,00
AHASA TENGGARA	19,00	1,00	2,00	2,00	0,00	0,00	0,00	3,00	2,00	3,00	3,00	0,00	3,00
MAANG MONGONDOW	100,00	9,00	9,00	8,00	7,00	8,00	6,00	8,00	8,00	8,00	9,00	10,00	10,00
MONG TIMUR	42,00	5,00	3,00	5,00	6,00	2,00	2,00	3,00	3,00	5,00	2,00	3,00	3,00
MONG SELATAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
MONG UTARA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
GIHE	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
AUD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ADDO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JNG	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
IOHON	190,00	17,00	17,00	17,00	17,00	17,00	17,00	10,00	8,00	15,00	15,00	19,00	21,00
AMOBAGU	5,00	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	2,00	0,00
JUMLAH	545,00	46,00	49,00	56,00	47,00	44,00	41,00	37,00	35,00	39,00	43,00	55,00	53,00

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

**KTOR : PETERNAKAN
UPUK : SP-36**

(Ton)

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)														
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES			
AHASA UTARA	9	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
AHASA SELATAN	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
AHASA TENGGAH	4	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
TAANG MONGGONDOW	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
MONG TIMUR	8	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
MONG SELATAN	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
MONG UTARA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GIHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
AUD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MADO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MOHON	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
YAMOBAGU	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	50	5	4	5	2	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

**KTOR : PERKEBUNAN
UPUK : SP-36**

Kabupaten / Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)												(Ton)	
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES		
MAHASA	37	10	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
MAHASA UTARA	37	5	10	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
MAHASA SELATAN	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MAHASA TENGGARA	37	5	5	10	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2
MAKANG MONGGONDOW	47	2	5	2	10	3	5	4	4	3	3	4	3	3	2
MOMONG TIMUR	30	1	2	3	5	2	5	5	5	2	2	2	2	2	0
MOMONG SELATAN	25	0	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	0
MOMONG UTARA	37	0	0	0	0	3	5	3	8	0	0	2	2	2	0
GIHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PAUD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PAJADO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PAHOHON	20	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PAMOBAGU	10	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	2	0	1
JUMLAH	300	25	25	25	25	26	22	26	21	29	26	25	25	25	

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

< : TANAMAN PANGAN
< : NPK

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)												
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES	
AGU	166,00	13,00	13,40	13,00	14,00	13,00	14,00	13,00	13,00	14,00	13,00	14,00	13,00	19,60
AGU	293,00	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40
AGU	12,00	0,00	0,00	1,00	5,00	0,00	0,00	1,00	0,00	2,00	1,00	1,00	0,00	0,00
AGU	11,00	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	1,00
AGU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
AGU	86,00	7,20	7,10	7,20	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10	7,10
AGU	36,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
AGU	292,00	24,50	27,50	23,50	24,50	25,50	23,50	24,50	22,50	24,50	23,50	24,50	23,50	24,50
AGU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
AGU	98,00	8,10	8,70	8,10	8,10	8,10	8,10	8,20	8,20	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10
AGU	1.405,50	119,50	118,00	117,00	116,00	117,00	116,00	117,00	116,00	117,00	117,00	117,00	117,00	117,00
AGU	87,50	7,20	7,30	7,20	7,20	7,20	7,20	7,20	7,20	7,30	8,10	8,10	7,20	7,20
AGU	102,50	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,54	8,55	8,55	8,54	8,54	8,54	8,54
AGU	98,50	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,20	8,30
AGU	372,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00	31,00
AGU	3.060,00	255,64	258,14	254,14	258,04	255,04	253,04	254,04	253,14	251,15	255,35	252,54	259,74	

KEBUTuhan PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
 PROVINSI SULAWESI UTARA

: HORTIKULTURA
 : NPK

Kategori	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
A	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
A UTARA	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
A SELATAN	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
A TENGARAH	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
MONGONDOW	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
TIMUR	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
SELATAN	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
UTARA	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
AGU	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
LAH	7,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Total (Ton)	7,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

**EKTOR : TANAMAN PANGAN
PUPUK : ZA**

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
INAHASA	75,00	6,00	9,00	7,00	6,00	5,00	6,00	5,00	6,00	6,00	8,00	6,00	5,00
INAHASA UTARA	70,00	5,00	5,00	7,00	5,00	5,00	6,00	6,00	6,00	0,00	8,00	6,00	11,00
INAHASA SELATAN	80,00	9,00	8,00	10,00	4,00	8,00	4,00	6,00	6,00	7,00	4,00	3,00	11,00
INAHASA TENGGARA	80,00	6,00	7,00	7,00	13,00	6,00	0,00	2,00	7,00	0,00	7,00	7,00	18,00
OLAANG MONGONDOW	153,00	3,75	8,75	34,50	18,85	10,75	0,00	12,75	24,50	0,00	13,75	10,75	14,75
OLMONG TIMUR	5,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
OLMONG SELATAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
OLMONG UTARA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PANGIHE	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PALAUD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PATARO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PANADO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PITUNG	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
POMOHON	8,00	2,00	0,00	2,00	3,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00
POTAMOBAGU	5,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH	476,00	41,75	37,75	67,50	49,85	34,75	16,00	31,75	49,50	13,00	41,75	32,75	59,75

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016

SEKTOR : HORTIKULTURA

PUPUK : ZA

(Ton)

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
INAHASA	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INAHASA UTARA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INAHASA SELATAN	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INAHASA TENGGARA	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OLAANG MONGONDOW	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OLMONG TIMUR	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
OLMONG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OLMONG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANGIHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PALAUD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PATTARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PANADO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PATTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
POMOHON	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
POTAMOBAGU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	12	6	4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

SEKTOR : PERKEBUNAN
PUPUK : ZA

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)														
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES			
INAHASA	13	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
INAHASA UTARA	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
INAHASA SELATAN	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
INAHASA TENGGARA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OLAANG MONGDOW	18	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1
OLMONG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OLMONG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OLMONG UTARA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGIHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ALAUD	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANADO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OMOHON	7	0	1	2	1	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0
OTAMOBAGU	8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
JUMLAH	55	3	3	7	4	4	4	4	6	5	5	6	6	2	6	4

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

SEKTOR : TANAMAN PANGAN
PUPUK : ORGANIK

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
NAHASA	115,00	25,00	6,00	8,00	9,00	10,00	16,00	18,00	14,00	2,00	2,00	2,00	3,00
NAHASA UTARA	112,00	25,00	10,00	15,00	2,00	6,00	8,00	7,00	4,00	9,00	6,00	10,00	10,00
NAHASA SELATAN	120,00	15,00	28,00	18,00	2,00	4,00	8,00	7,00	8,00	5,00	4,00	11,00	10,00
NAHASA TENGGARA	123,00	15,00	12,00	19,00	10,00	15,00	11,00	8,00	6,00	7,00	6,00	7,00	7,00
LAANG MONGONDOW	283,00	25,00	26,00	24,00	12,00	15,00	22,00	35,00	25,00	24,00	20,00	27,00	28,00
LMONG TIMUR	120,00	23,00	28,00	12,00	8,00	8,00	9,00	10,00	8,00	4,00	2,00	4,00	4,00
LMONG SELATAN	120,00	23,00	18,00	12,00	8,00	8,00	9,00	10,00	6,00	4,00	4,00	8,00	10,00
LMONG UTARA	295,00	25,00	30,00	25,00	19,00	24,00	25,00	20,00	12,00	21,00	29,00	32,00	33,00
NGIHE	60,00	12,00	5,00	9,00	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00	2,00	4,00
LAUD	70,00	11,00	5,00	10,00	6,00	7,00	4,00	4,00	4,00	7,00	6,00	3,00	3,00
ARO	20,00	2,50	3,50	2,50	2,50	4,00	4,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
NADO	50,00	6,00	3,00	18,00	2,00	5,00	6,00	2,00	0,00	2,00	4,00	1,00	1,00
UNG	50,00	7,00	3,00	8,00	4,00	5,50	6,50	2,50	0,00	2,00	2,50	5,00	4,00
MOHON	100,00	10,00	8,00	12,00	4,00	8,00	9,00	8,00	14,50	7,50	6,00	9,50	3,50
TAMOBAGU	100,00	10,00	8,00	12,00	4,00	8,00	9,00	8,00	21,00	5,00	6,00	8,00	1,00
JUMLAH	1.738,00	234,50	193,50	204,50	96,50	129,50	150,50	144,50	126,50	104,50	102,50	129,50	121,50

(Ton)

PEKTOR : HORTIKULTURA
 PUPUK : ORGANIK

KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
 PROVINSI SULAWESI UTARA

Kabupaten/kota	Total (Ton)	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
		22,00	24,00	25,00	28,00	29,00	23,00	25,00	21,00	27,00	22,00	30,00	21,00
NAHASA	10,00	0,00	0,00	0,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00
NAHASA UTARA	8,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
NAHASA SELATAN	90,00	7,00	7,00	7,00	8,00	9,00	2,00	9,00	7,00	9,00	9,00	9,00	7,00
NAHASA TENGGARA	5,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
LAANG MONGGONDOW	8,00	0,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
LMONG TIMUR	90,00	5,00	9,00	7,00	8,00	5,00	6,00	9,00	7,00	9,00	9,00	9,00	7,00
LMONG SELATAN	5,00	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
LMONG UTARA	7,00	0,00	0,00	2,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
NGIHE	5,00	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
LAUD	3,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TARO	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
NADO	5,00	0,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TUNG	5,00	0,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
MOHON	50,00	7,00	7,00	4,00	1,00	1,00	3,00	2,00	2,00	6,00	2,00	11,00	7,00
TAMOBAGU	5,00	1,00	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00
Jumlah	297,00	22,00	24,00	25,00	28,00	29,00	23,00	25,00	21,00	27,00	22,00	30,00	21,00

(Ton)

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

SEKTOR : PETERNAKAN
PUPUK : ORGANIK

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)												
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES	
MAHASA	6	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
MAHASA UTARA	5	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
MAHASA TENGGAH	8	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0
MAHASA SELATAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
LAANG MONGGONDOW	6	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
LMONG TIMUR	5	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
LMONG SELATAN	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LMONG UTARA	5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
NGIHE	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
LAUD	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
NADO	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TUNG	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MOHON	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TAMOBAGU	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	64	6	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	6	5

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

SEKTOR : PERKEBUNAN
PUPUK : ORGANIK

(Ton)

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
NAHASA	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NAHASA UTARA	30	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3
NAHASA SELATAN	19	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3
NAHASA TENGGARA	11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LAANG MONGGONDOW	20	1	1	2	2	3	2	0	1	2	2	1	1
LMONG TIMUR	15	2	1	2	2	2	2	2	1	1	0	1	0
LMONG SELATAN	10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LMONG UTARA	20	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	0	1
NGIHE	5	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
LAUD	5	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
ARO	5	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
NADO	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TUNG	5	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	0
MOHON	4	2	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
TAMOBAGU	20	2	2	1	1	2	0	1	1	1	0	3	8
JUMLAH	207	18	16	17	18	22	19	17	13	18	14	18	18

**KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016
PROVINSI SULAWESI UTARA**

SEKTOR : BUDIDAYA PERIKANAN
PUPUK : ORGANIK

Kabupaten/Kota	Total (Ton)	Kebutuhan Pupuk (Ton)														
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES			
NAHASA	6,00	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
NAHASA UTARA	5,00	0,50	0,50	0,00	0,00	0,50	0,50	1,00	0,50	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
NAHASA SELATAN	5,00	1,50	0,00	0,00	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,00	0,00	0,00
NAHASA TENGGARA	5,00	1,00	0,00	0,50	1,00	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,00
LAANG MONGONDOW	6,00	0,00	0,50	1,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,00
LMONG TIMUR	5,00	0,00	0,00	1,00	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,00
LMONG SELATAN	5,00	0,00	1,00	0,00	0,50	0,50	0,50	0,50	0,00	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
LMONG UTARA	5,00	0,00	0,50	0,00	0,00	0,50	0,50	0,00	0,00	0,00	0,50	1,50	0,50	0,50	0,50	0,50
NGIHE	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
LAUD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TARO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
NADO	2,00	0,00	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50	0,00	0,50
TUNG	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
MOHON	5,00	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	1,50	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,50
TAMOBAGU	5,00	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,00	0,00	0,00	0,50	0,00	0,00	0,50	1,50	0,50
JUMLAH	54,00	4,50	4,50	4,50	4,50	4,50	4,50	4,50	4,50	5,50	4,50	4,50	4,50	4,50	4,50	4,00

(1)	PENGOLAH	PASAF
	KEPALA BAGIAN	
	PERUNDANG-UNDANGAN	
	KEPALA BIRO	
	HUKUM	
	KEPALA BIRO	
	PEREKONOMIAN	
	ASISTEN	
	PEMERINTAHAN DAN	
	KESEJAHTERAAN RAKYAT	
	SEKRETARIS DAERAH	
	Pj. GUBERNUR	
	Mohon Untuk	
	Ditanda Tangan	

Pj. GUBERNUR SULAWESI UTARA,



SUMARSONO